

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal. 127-130
ISSN: 2686 – 2972 ; e-ISSN: 2686 - 2964

Pelatihan guru tentang program adiwiyata di SMP X Kota Yogyakarta

Ahmad Faizal Rangkuti, Musfirah,
Universitas Ahmad Dahlan, Jln. Prof. Soepomo, Janturan, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta
Email: faizal.rangkuti@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Mayoritas sekolah di Kota Yogyakarta belum ada pemeliharaan yang baik sehingga kondisi toilet, pengelolaan sampah, dan tempat cuci tangan belum memenuhi standar kesehatan untuk peserta didik. SMP X sedang persiapan untuk mengikuti Program Adiwiyata pada tahun 2019 ini, sedangkan penerapan sanitasi dasar di SMP X juga masih minim sehingga perlu adanya kegiatan pendukung untuk mendorong terwujudnya sanitasi yang baik sebagai penilaian di Program Adiwiyata. Hal ini merupakan tanggung jawab semua termasuk Guru. **Tujuan:** Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru di SMP X tentang Program Adiwiyata. **Metode:** menggunakan metode partisipatif. **Hasil:** Pemahaman guru setelah dilakukan pelatihan semakin baik ditunjukkan dengan antusias mereka untuk menggali informasi dan juga pengetahuan tentang Program Adiwiyata selama kegiatan. **Dampak dilakukannya pengabdian:** Guru disekolah semakin faham bagaimana penerapan dan implementasi program adiwiyata di SMP X. selama ini sebagian guru ternyata sudah menerapkan apa yang menjadi aspek penilaian dalam Program Adiwiyata.

Kata kunci: Pelatihan, Guru, Program Adiwiyata

ABSTRACT

Background: The majority of schools in the city of Yogyakarta have not had good maintenance so that the condition of toilets, waste management, and washing hands does not meet health standards for students. SMP X is preparing to take part in the Adiwiyata Program in 2019, while the application of basic sanitation in SMP X is also still minimal so there is a need for supporting activities to encourage the realization of good sanitation as an assessment in the Adiwiyata Program. This is the responsibility of all including the Master.

Objective: This activity is carried out to improve the understanding of teachers in SMP X about the Adiwiyata Program. **Method:** using participatory methods. **Results:** The understanding of teachers after the training was better was shown by their enthusiasm to explore information and also knowledge about the Adiwiyata Program during the activity. **Impact of community service:** Teachers in schools are increasingly understanding how the implementation and implementation of the adiwiyata program in SMP X. So far some of the teachers have apparently applied what is an aspect of assessment in the Adiwiyata Program.

Keywords: Training, Teacher, Adiwiyata Program

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman pelaksanaan program adiwiyata menyebutkan bahwa Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik[1].

Program tersebut akan mendorong setiap sekolah untuk terus bebenah menjadi sekolah adiwiyata. Ada 4 kriteria yang wajib dimiliki sekolah berdasarkan penilaian adiwiyata yaitu: memiliki kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; memiliki dan melaksanakan kurikulum sekolah berbasis lingkungan; melaksanakan kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan memiliki sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan sekolah merupakan bagian dari kegiatan mewujudkan sekolah adiwiyata. Hal ini juga akan bermanfaat untuk seluruh warga sekolah. Sekolah perlu menjaga kesehatan lingkungan demi mengembangkan peserta didik yang sehat. Seperti yang diungkapkan oleh Andriani, dkk.[2] bahwa lingkungan sekolah yang sehat akan mendukung tumbuh kembang perilaku hidup sehat serta berdampak bagi kesehatan jasmani maupun rohani dan terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Kegiatan belajar mengajar juga akan terganggu jika lingkungan sekolah tidak sehat, sebaliknya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman akan menunjang dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal.

Sekolah perlu menjaga kesehatan lingkungan sekolah demi mengembangkan peserta didik yang sehat. Lingkungan sekolah yang sehat akan mendukung tumbuh kembang perilaku hidup sehat serta berdampak bagi kesehatan jasmani maupun rohani dan terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Kegiatan belajar mengajar juga akan terganggu jika lingkungan sekolah tidak sehat, sebaliknya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman akan menunjang dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal.

Dengan demikian, Perlu adanya pelatihan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan jiwa kepedulian terhadap kesehatan lingkungan sekitar Hal tersebut dapat menunjang dan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga menunjang gerakan muhammadiyah yang berkemajuan di bidang kesehatan lingkungan dan memotivasi sekolah untuk menjadi sekolah peraih adiwiyata dengan syarat mutlaknya yaitu memenuhi aspek penyehatan lingkungan.

METODE

Tim pelaksana pelatihan melakukan pendekatan dengan mitra melalui komunikasi aktif dan koordinasi intens. Hasil beberapa kali pertemuan, mitra bersedia untuk menjadi peserta pelatihan. Selain itu, pihak mitra juga bersedia menyediakan tempat dan sarana prasarana kebutuhan untuk kegiatan. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, *Focus Group discussion* (FGD), video, dan praktik. Kegiatan berlangsung selama 2 hari.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan pelatihan sudah beroperasi sejak tahun 1986 berdasarkan SK pendirian sekolah nomor 0383/H/1986. Lokasi sekolah berada di daerah Karangakjen, Kota Yogyakarta. Pihak Sekolah sangat antusias menerima tim pelatihan saat koordinasi untuk pelaksanaan PPM. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 2 hari. Peserta yang hadir sebanyak 27 orang guru sekolah. Kepala sekolah mewajibkan guru-guru di sekolahnya untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan guru dalam pengembangan sekolah adiwiyata.



Gambar 1. Paparan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta

Materi yang di sampaikan dalam pelatihan tentang adiwiyata yang meliputi tentang gambaran umum program, persiapan sekolah dan implementasinya untuk jangka panjang. Penyampaian materinya cukup menarik sehingga peserta juga dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Materi pelatihan disampaikan oleh Ir. Christina Endang Setyowati dari DLH Kota Yogyakarta seperti nampak pada gambar 1.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta menunjukkan bahwa rata – rata peserta sudah memiliki pengetahuan yang baik. Beberapa aspek yang menjadi pengukuran dalam tingkat pengetahuan peserta seperti pengertian umum program adiwiyata, peraturan, implementasi maupun penerapan program di sekolah. Seluruh peserta sudah memahami pengertian umum dari Program Adiwiyata akan tetapi sebagian besar peserta belum memahami jika program ini tidak hanya ditujukan untuk SMP saja tetapi juga untuk jenjang SD maupun SMA.

Tingkat pengetahuan guru yang sudah masuk dalam kategori baik akan menjadi modal yang baik untuk sekolah dalam mempersiapkan sekolah Adiwiyata. Peran Guru sangat penting dalam mewujudkan sekolah adiwiyata karena setiap hari guru yang langsung berinteraksi dengan siswa. Pelatihan ini juga menjadi momen bagi para guru merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dengan tema – tema lingkungan.

Sekolah yang telah menerapkan program adiwiyata dapat merasakan manfaat baik bagi penerapan sistem belajar, proses belajar dan hasil pembelajaran khususnya bagi peserta didik. Hal yang dirasakan oleh warga sekolah antara lain merubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi, meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah, menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah, dapat menghindari berbagai resiko dampak lingkungan di wilayah sekolah, dan menjadikan tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik, dan benar sehingga kesehatan lingkungan terjaga dengan baik dan optimal

SIMPULAN

Pelatihan yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi guru pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Hal ini di buktikan dengan tingkat pengetahuan yang semakin baik setelah pelatihan. Selama ini guru dan siswa sudah banyak melakukan aktifitas yang sangat erat kaitannya dengan program Adiwiyata, akan tetapi karena ketidaktahuan mereka, kegiatan tidak terdokmentasikan dengan baik sebagai bagian dari program Adiwiyata. Pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan ini karena dapat membantu mereka juga dalam mempersiapkan pengajuan sekolah Adiwiyata tahun 2019.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan, yang telah memberikan bantuan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman pelaksanaan program adiwiyata
- [2.] Andriani, D., Rianto, S., Thesiwati, A. S. (2013). Studi Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. STKIP PGRI Sumatera Barat.